ISSN Cetak: 0853-2516
ISSN Online: 2620-7451

MEMBANGUN KESEJAHTERAAN FINANSIAL RUMAH TANGGA: INTEGRASI *LIFESTYLE*, *FINANCIAL BEHAVIOR*, DAN *FINANCIAL SELF-CONTROL*

YENI INDRANINGTYAS*[1]
DIAN NOVITASARI[2]
TRI IMALIYA[3]

[1]Universitas Ngudi Waluyo,Indonesia
[2]Institut Teknologi Dan Bisnis Nasional, Indonesia
[3]Universitas Stekom,Indonesia

*[1] email : yeniindraningtyas@unw.ac.id

ABSTRAK

Kesejahteraan finansial rumah tangga menjadi tantangan penting di tengah dinamika gaya hidup dan perilaku keuangan masyarakat perkotaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh *lifestyle* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being*, serta peran mediasi *financial self-control* pada rumah tangga di Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei *cross-sectional* terhadap 250 responden yang dipilih melalui stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (β = 0,412) dan *financial well-being* (β = 0,287). Sementara itu, *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial self-control* (β = 0,534) dan *financial well-being* (β = 0,356). *Financial self-control* juga berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0,423). Lebih lanjut, *financial self-control* terbukti memediasi secara parsial pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being* (β = 0,226; p < 0,001). Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian diri dalam memperkuat kontribusi perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan edukasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku dan pengendalian diri finansial.

Kata kunci: ***Lifestyle, Financial Self-Control, Financial Behavior, Financial Well-Being,***
.

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial *(financial well-being)* rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat perkotaan di Indonesia. Di era modern ini, rumah tangga menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari tekanan inflasi, perubahan gaya hidup konsumtif, hingga akses yang semakin mudah terhadap berbagai produk keuangan dan kredit (Muhammad, 2024). Kota Semarang sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia mengalami dinamika ekonomi yang kompleks, di mana rumah tangga dihadapkan pada pilihan-pilihan finansial yang memerlukan kontrol diri dan perilaku keuangan yang bijaksana.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh faktor-faktor perilaku dan psikologis seperti gaya hidup, perilaku keuangan, dan kontrol diri finansial (Sabri, 2023; van Raaij et al., 2023; Mansor et al., 2022). Gaya hidup (lifestyle) yang konsumtif dapat mendorong perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebihan dan pengambilan utang yang tidak terkendali (Rahman et al., 2025). Sebaliknya, perilaku keuangan yang baik, seperti penganggaran, menabung, dan investasi, dapat meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga (Comerton-Forde et al., 2020; Sabri et al., 2025).

Kontrol diri finansial *(financial self-control)* menjadi variabel kunci yang memediasi hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial (Biljanovska & Palligkinis, 2015; Young et al., 2024; Bai, 2023). Rumah tangga dengan kontrol diri yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terhindar dari perilaku impulsif yang merugikan (Hashmi et al., 2021; Strömbäck, 2020). Penelitian oleh Biljanovska dan Palligkinis menunjukkan bahwa kegagalan kontrol diri sangat terkait dengan tingkat kekayaan yang lebih rendah dan probabilitas menghadapi kesulitan finansial yang lebih tinggi (Biljanovska & Palligkinis, 2015).

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara perilaku

keuangan dan kesejahteraan finansial, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai peran gaya hidup dan kontrol diri finansial dalam rumah tangga perkotaan di Indonesia, khususnya di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *lifestyle* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being* secara langsung maupun melalui *financial self-control* pada rumah tangga di Kota Semarang.

Penelitian ini penting dilakukan karena memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial rumah tangga dapat membantu pemerintah dan lembaga keuangan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif (de Bruijn et al., 2022; Sabri et al., 2025). Kemudian, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Rumusan penelitian yaitu (1) Apakah lifestyle berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dan *financial well-being* pada rumah tangga di Kota Semarang? (2) Apakah *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial self-control* dan *financial well-being*? (3) Apakah *financial self-control* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*? (4) Apakah *financial self-control* memediasi hubungan antara *financial behavior* dan *financial well-being*?

II. Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen menjadi landasan teoritis utama dalam penelitian ini. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat berperilaku, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Arsyianti & Kassim, 2018). Dalam bidang keuangan, teori ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan, tekanan sosial dari lingkungan, dan persepsi mereka tentang kemampuan untuk mengontrol keuangan mereka (Bajwa & Latif, 2020; Sabri, 2023).

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance theory menekankan bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan emosional (Muhammad, 2024; Ali et al., 2024). Teori ini menjelaskan bahwa individu sering kali membuat keputusan keuangan yang bias karena keterbatasan kognitif, kontrol diri yang lemah, dan kecenderungan untuk mendiskon masa depan secara hiperbolik (Bai, 2023; Strömbäck, 2020). Dalam penelitian ini, *behavioral finance theory* membantu menjelaskan mengapa gaya hidup dan kontrol diri finansial menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan finansial rumah tangga.

Life Cycle Hypothesis

Life Cycle Hypothesis yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg menjelaskan bahwa individu merencanakan konsumsi dan tabungan mereka sepanjang siklus hidup untuk memaksimalkan utilitas (Rha et al., 2013). Teori ini relevan dalam memahami bagaimana rumah tangga membuat keputusan keuangan jangka panjang dan bagaimana gaya hidup mereka memengaruhi pola konsumsi dan tabungan (Comerton-Forde et al., 2020).

Financial Well-Being

Financial well-being didefinisikan sebagai persepsi individu atau rumah tangga tentang kondisi keuangan mereka saat ini dan masa depan (Muhammad, 2024; van Raaij et al., 2023). Kesejahteraan finansial mencakup dua dimensi utama: (a) stres manajemen uang saat ini *(current money management stress)*, dan (b) keamanan finansial masa depan yang diharapkan *(expected future financial security)* (van Raaij et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh perilaku keuangan, kontrol diri, dan faktor-faktor psikologis lainnya (Young et al., 2024; Sabri, 2023; Sabri et al., 2025).

Lifestyle

Lifestyle atau gaya hidup merujuk pada pola konsumsi dan perilaku individu atau rumah tangga yang mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan identitas mereka (Rahman et al., 2025). Dalam keuangan, gaya hidup dapat memengaruhi pola pengeluaran, keputusan investasi, dan kesejahteraan

finansial secara keseluruhan (Lorensa & Jibrail, 2025; Sirait et al., 2025). Gaya hidup hedonis yaitu cenderung mendorong pengeluaran berlebihan dan mengurangi tabungan (Fatanna, 2023; Ramadhani et al., 2025).

Financial Behavior

Financial behavior atau perilaku keuangan mencakup berbagai aktivitas pengelolaan keuangan seperti penganggaran, menabung, investasi, dan manajemen utang (Sabri, 2023; *Personal Financial Planning*, 2023). Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan untuk merencanakan keuangan, menabung secara teratur, menghindari utang berlebihan, dan membuat keputusan investasi yang bijaksana (Bajwa & Latif, 2020; Comerton-Forde et al., 2020; de Bruijn et al., 2022).

Financial Self-Control

Financial self-control merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan impuls keuangan, menunda gratifikasi, dan berkomitmen pada tujuan keuangan jangka panjang (Biljanovska & Palligkinis, 2015; Rha et al., 2013). Kontrol diri finansial terdiri dari tiga komponen utama: (a) penetapan tujuan *(goal setting),* (b) pemantauan (monitoring), dan (c) komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan(commitment) (Biljanovska & Palligkinis, 2015; Young et al., 2024; Hashmi et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis :

H1: *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*

Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan rumah tangga. Penelitian oleh Rahman et al. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial rumah tangga. Gaya hidup konsumtif cenderung mendorong pengeluaran yang tidak terencana dan mengurangi kemampuan menabung (Lorensa & Jibrail, 2025; Sirait et al., 2025). Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik (Ramadhani et al., 2025).

H2: *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

Gaya hidup juga dapat memengaruhi kesejahteraan finansial secara langsung. Penelitian menunjukkan

bahwa gaya hidup yang sehat dan terencana berkontribusi pada kesejahteraan finansial yang lebih baik (Rahman et al., 2025; Hoffmann & Risse, 2020). Gaya hidup yang konsumtif dan hedonis, di sisi lain, dapat mengurangi kesejahteraan finansial karena mendorong pengeluaran berlebihan dan akumulasi utang (Fatanna, 2023; Al-Ichwani & Rahayu, 2025).

H3: Financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-control

Perilaku keuangan yang baik dapat memperkuat kontrol diri finansial. Penelitian oleh Sabri (2023) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang disiplin, seperti penganggaran dan menabung secara teratur, dapat meningkatkan kontrol diri finansial. Individu yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan *impuls* keuangan dan berkomitmen pada tujuan keuangan jangka panjang (Oktavianus et al., 2025; Hashmi et al., 2021).

H4: *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

Perilaku keuangan merupakan prediktor kuat kesejahteraan finansial. Penelitian oleh Sabri (2023) menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah elemen terpenting yang memengaruhi kesejahteraan finansial. Rumah tangga dengan perilaku keuangan yang baik, seperti penganggaran, menabung, dan investasi, cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi (Comerton-Forde et al., 2020; Sabri et al., 2025). Penelitian oleh Oktavianus et al. (2025) juga menemukan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.

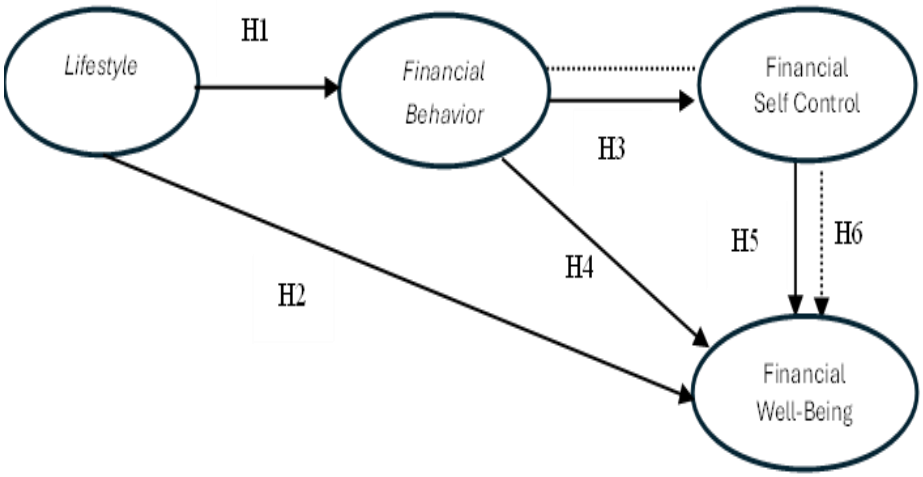
H5: Financial self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being

Kontrol diri finansial merupakan faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan finansial. Penelitian oleh van Raaij et al. (2023) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki efek langsung dan tidak langsung pada komponen *financial*

well-being. Penelitian oleh Young et al. (2024) menemukan bahwa self-control adalah faktor paling berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Rumah tangga dengan kontrol diri yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terhindar dari kesulitan finansial (Biljanovska & Palligkinis, 2015; Hernández-Pérez & Rambaud, 2025).

***H6 : Financial self-control* memediasi hubungan antara financial behavior dan financial well-being**

Financial self-control dapat memediasi hubungan antara financial behavior dan financial well-being. Penelitian oleh Bajwa dan Latif (2020) menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan memiliki peran mediasi yang signifikan antara faktor kognitif dan non-kognitif dengan kesejahteraan finansial. Penelitian oleh Oktavianus et al. (2025) juga menemukan bahwa *financial behavior* memediasi hubungan antara *financial literacy, self-control,* dan *financial well-being*. Kontrol diri finansial dapat memperkuat efek positif perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan membantu rumah tangga menghindari perilaku impulsif dan berkomitmen. pada tujuan keuangan jangka panjang (Bai, 2023; Hashmi et al., 2021).



Gambar 1. Model Penelitian

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional.* Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti (Sabri, 2023; Oktavianus et al., 2025; Mansor et al., 2022). Desain *cross-sectional* digunakan karena data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel pada saat yang sama (Sabri et al., 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Kota Semarang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan ukuran sampel minimal sebesar 400 responden. Namun, untuk memastikan representativitas dan mengantisipasi data yang tidak lengkap, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 250 responden rumah tangga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Kota Semarang dibagi menjadi 16 kecamatan, dan sampel diambil secara proporsional dari setiap kecamatan berdasarkan jumlah rumah tangga. Kriteria inklusi responden adalah: (1) kepala rumah tangga atau pasangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan rumah tangga, (2) berusia minimal 21 tahun, (3) telah tinggal di Kota Semarang minimal 1 tahun, dan (4) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Instrumen penelitian semua item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 4.0.

IV. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 250 responden rumah tangga di Kota Semarang. Berdasarkan, mayoritas responden adalah laki-laki (56.8%), berusia 31-40 tahun (38.0%), berpendidikan sarjana (47.2%), bekerja sebagai karyawan swasta (44.8%), memiliki pendapatan bulanan antara Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 (32.8%), dan memiliki 2-3 orang tanggungan (56.8%). Profil

demografis ini mencerminkan kelompok rumah tangga usia produktif yang merupakan segmen dominan dalam angkatan kerja perkotaan Kota Semarang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas Konvergen

Validitas konvergen diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE) dan loading factor semua item memiliki loading factor > 0.70 dan nilai AVE untuk semua variabel > 0.50, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik. Validitas Diskriminan menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel, memenuhi kriteria validitas diskriminan *Fornell-Larcker.* Nilai HTMT juga diperiksa dan semuanya di bawah 0.85, mengonfirmasi validitas diskriminan yang memadai.

Uji Reliabilitas

Semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0.90, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Hal ini mengonfirmasi bahwa instrumen penelitian yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan.

Uji Model Struktural

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Nilai	Threshold	Keterangan
R^2 (Financial Behavior)	0.417	≥ 0.26	Moderat
R^2 (Financial Self-Control)	0.523	≥ 0.26	Kuat
R^2 (Financial Well-Being)	0.612	≥ 0.26	Kuat
Q^2 (Financial Behavior)	0.398	> 0	Relevan
Q^2 (Financial Self-Control)	0.489	> 0	Relevan
Q^2 (Financial Well-Being)	0.573	> 0	Relevan
Goodness of Fit (GoF)	0.551	≥ 0.36	Kuat

Berdasarkan Tabel 1, nilai R^2 untuk *financial well-being* sebesar 0.612 menunjukkan bahwa 61.2% variasi dalam financial well-being dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai $Q^2 > 0$ untuk semua variabel endogen menunjukkan relevansi prediktif model yang baik. Nilai GoF sebesar 0.551 mengonfirmasi kualitas model yang kuat.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Hipotesis		β	t-statistik	p-value	Keterangan
H1	:LS → FB	0.412	6.823	< .001	Diterima
H2	: LS → FWB	0.287	4.156	< .001	Diterima
H3	:FB → FSC	0.534	8.912	< .001	Diterima
H4	:FB → FWB	0.356	5.784	< .001	Diterima
H5	: FSC → FWB	0.423	7.234	< .001	Diterima

Hasil uji hipotesis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *Lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* (β = 0.412, t = 6.823, p < .001), mendukung hipotesis 1. *Lifestyle* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.287, t = 4.156, p < .001), mendukung hipotesis 2. *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-control* (β = 0.534, t = 8.912, p < .001), mendukung hipotesis 3. *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.356, t = 5.784, p < .001), mendukung hipotesis 4. *Financial self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.423, t = 7.234, p < .001), mendukung hipotesis 5.

Uji Mediasi

Tabel 3 Hasil uji mediasi financial self-control

Efek	Koefisien (β)	95% CI Bawah	95% CI Atas	p-value	Keterangan
Efek Langsung (FB → FWB)	0.356	0.224	0.487	< .001	Signifikan
Efek Tidak Langsung (FB → FSC → FWB)	0.226	0.143	0.312	< .001	Signifikan
Efek Total	0.582	0.463	0.698	< .001	Signifikan

Hasil uji mediasi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa *financial self-control* memediasi secara parsial hubungan antara financial behavior

dan *financial well-being*. Efek tidak langsung β = 0.226 (95% CI [0.143, 0.312], p < .001) signifikan, dan efek langsung β = 0.356 (p < .001) juga tetap signifikan setelah memasukkan *financial self-control* sebagai mediator. Hal ini menunjukkan hipotesis 6 di terima bahwa *financial self-control* memediasi hubungan antara financial behavior dan financial well-being secara parsial.

V. Pembahasan

Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Behavior*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (β = 0.412, p < .001). Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahman et al. (2025) yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan rumah tangga. Lorensa dan Jibrail (2025) serta Sirait et al. (2025) juga menemukan pengaruh serupa pada mahasiswa. Gaya hidup yang lebih terstruktur dan berorientasi pada nilai mendorong perilaku keuangan yang lebih disiplin (Ramadhani et al., 2025).

Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being*

Lifestyle berpengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.287, p < .001), mendukung temuan Hoffmann dan Risse (2020) bahwa gaya hidup yang bertanggung jawab secara finansial berkontribusi pada kesejahteraan finansial yang lebih baik. Al-Ichwani dan Rahayu (2025) juga mengonfirmasi bahwa *lifestyle* memengaruhi *financial well-being* pada Generasi Z melalui perilaku dan sikap keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya adopsi gaya hidup yang seimbang antara konsumsi dan tabungan.

Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Self-Control* dan *Financial Well-Being*

Financial behavior berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-control* (β = 0.534, p < .001) dan *financial well-being* (β = 0.356, p < .001). Temuan ini sejalan dengan Sabri (2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah prediktor terkuat kesejahteraan finansial. Oktavianus et al. (2025) menemukan koefisien jalur serupa dalam populasi

rumah tangga di Indonesia. Mansor et al. (2022) juga mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan yang baik signifikan memprediksi kesejahteraan finansial pada kelompok B40 di Malaysia, menunjukkan generalitas temuan ini lintas bidang.

Peran Mediasi *Financial Self-Control*

Financial self-control terbukti memediasi secara parsial hubungan antara *financial behavior* dan *financial well-being* (efek tidak langsung = 0.226, 95% CI [0.143, 0.312], p < .001). Temuan ini konsisten dengan van Raaij et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *self-control* memiliki efek mediasi penting pada kesejahteraan finansial. Young et al. (2024) menemukan bahwa self-control adalah faktor paling berpengaruh dalam kesejahteraan finansial. Biljanovska dan Palligkinis (2015) juga menemukan bahwa kegagalan kontrol diri dikaitkan secara kuat dengan tingkat kekayaan yang lebih rendah, mengonfirmasi peran strategis kontrol diri finansial sebagai mekanisme mediasi.

VI. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *lifestyle* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being* secara langsung maupun melalui *financial self-control* pada 250 rumah tangga di Kota Semarang menggunakan pendekatan SEM-PLS. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (β = 0.412, p < .001), menunjukkan bahwa pola gaya hidup rumah tangga secara langsung membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan mereka. Kedua, *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.287, p < .001), mengonfirmasi bahwa gaya hidup yang terencana berkontribusi pada kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Ketiga, *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-control* (β = 0.534, p < .001), menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan yang baik memperkuat kapasitas kontrol diri finansial. Keempat, financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.356, p < .001), menegaskan peran

sentral perilaku keuangan dalam menentukan kesejahteraan finansial.

Kelima, *financial self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (β = 0.423, p < .001). Keenam, *financial self-control* memediasi secara parsial hubungan antara *financial behavior* dan *financial well-being* (efek tidak langsung = 0.226, 95% CI (0.143, 0.312), p < .001), mengonfirmasi peran strategis kontrol diri finansial sebagai mekanisme transmisi antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial.

Model penelitian ini mampu menjelaskan 61.2% variasi dalam *financial well-being* (R^2 = 0.612) dengan nilai *Goodness of Fit* sebesar 0.551, mengindikasikan kualitas model yang kuat. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan finansial rumah tangga merupakan hasil dari interaksi kompleks antara gaya hidup, perilaku keuangan, dan kemampuan kontrol diri finansial

Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral Finance Theory* dalam menjelaskan kesejahteraan finansial rumah tangga perkotaan, sekaligus memperkuat peran *financial self-control* sebagai mediator parsial antara *financial behavior* dan *financial well-being* (Sabri, 2023; van Raaij et al., 2023; Young et al., 2024). Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan, pengelolaan gaya hidup, pembentukan perilaku keuangan yang sehat, serta pengembangan layanan keuangan digital yang mendukung penganggaran dan pengendalian diri finansial (de Bruijn et al., 2022; Sabri et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain *cross-sectional*, cakupan sampel yang terbatas pada rumah tangga di Kota Semarang, serta potensi bias pengukuran *self-report*. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan mengombinasikan pengukuran subjektif dan objektif untuk meningkatkan validitas dan generalisasi temuan (Hernández-Pérez & Rambaud, 2025; Hidayat & Hermawan, 2025).

Daftar Referensi

Al-Ichwani, A., & Rahayu, R. (2025). Unveiling the influence of financial attitude, financial literacy, and lifestyle on decision-making and financial well-being: A comprehensive study on Generation Z. Jurnal Dinamika Manajemen, 16(1), 179–201. https://doi.org/10.15294/jdm.v16i1.24211

Ali, M., Hassan, A., Waqar, S., & Ahmad, I. (2024). Financial literacy, behavioral biases, and financial well-being: The mediating role of financial behavior. Journal of Financial Counseling and Planning, 35(2), 88–104. https://doi.org/10.1891/JFCP-2023-0012

Arsyianti, L. D., & Kassim, S. (2018). Financial prudence through financial education: A conceptual framework for financial inclusion. Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics, 31(1), 151–166. https://doi.org/10.4197/ISLEC.31-1.10

Bai, Y. (2023). Self-control and household financial behavior: Evidence from the China Household Finance Survey. Emerging Markets Finance and Trade, 59(5), 1432–148. https://doi.org/10.1080/1540496X.2022.2148912

Bajwa, A., & Latif, A. (2020). Financial management behavior and financial well-being: The mediating role of financial literacy. Journal of Economics and Finance, 44(3), 212–229. https://doi.org/10.1007/s12197-020-09516-w

Biljanovska, N., & Palligkinis, S. (2015). Control thyself: Self-control failure and household wealth. Social Science Research Network. https://doi.org/10.2139/ssrn.2612280

Comerton-Forde, C., Ip, E., Ribar, D., Ross, J., Salamanca, N., & Sheridan, A. (2020). Measuring financial wellbeing with self-reported and bank account data. Research in Economics, 74(3), 247–261. https://doi.org/10.1016/j.rie.2020.07.001

de Bruijn, E. J., & Antonides, G. (2022). Poverty and economic decision making: A review of scarcity theory. Theory and Decision, 92(1), 5–41. https://doi.org/10.1007/s11238-021-09802-7

Fatanna, N. I. (2023). Pengaruh gaya hidup hedonis dan kontrol diri terhadap perilaku konsumsi: Studi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Ekonomi, 7(2), 345–358. https://doi.org/10.22219/jie.v7i2.24578

Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2021). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: Evidence from BRICS. Future Business Journal, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00089-6

Hernández-Pérez, A., & Rambaud, S. C. (2025). Financial well-being determinants: A systematic review and meta-analysis. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 45, 100978. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2025.100978

Hidayat, R., & Hermawan, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 14(1), 78–93. https://doi.org/10.33830/jmb.v14i1.3821

Hoffmann, A. O. I., & Risse, L. (2020). Do good things come in pairs? How personality traits help explain individuals' simultaneous pursuit of a healthy lifestyle and financially responsible behavior. Social Science Research Network. https://doi.org/10.2139/SSRN.3367924

Lorensa, L., & Jibrail, A. (2025). The influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on the financial management of students. Journal of Educational Management Research, 4(2), 595–610. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884

Mansor, M., Sabri, M. F., Mansur, M., Ithnin, M., Magli, A. S., Husniyah, A. R., Mahdzan, N. S., Othman, M. A., Zakaria, R. H., Satar, N. M., & Janor, H. (2022). Analysing the

predictors of financial stress and financial well-being among the bottom 40 percent (B40) households in Malaysia. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(19), 12490. https://doi.org/10.3390/ijerph191912490

Muhammad, R. (2024). Financial well-being in Indonesia: Determinants and policy implications. Journal of Asian Economics, 89, 101674. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2024.101674

Oktavianus, D., Susanto, H., & Wijayanti, R. (2025). Financial literacy, self-control, dan financial well-being: Peran mediasi financial behavior pada rumah tangga perkotaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 29(1), 45–62. https://doi.org/10.26905/jkdp.v29i1.11234

Personal Financial Planning. (2023). 2023 survey of consumer finances and financial behavior trends. American Institute of CPAs.

Rahman, A., Pratama, B., & Sari, C. (2025). Behavioral factors affecting personal financial management. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, 18(2), 240–249. https://doi.org/10.23969/jrbm.v18i2.22278

Ramadhani, I. G., Aisyah, S., & Daulay, A. N. (2025). The mediating role of lifestyle in strengthening financial management behavior of Gen Z. E-BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 4(3). https://doi.org/10.55980/ebasr.v4i3.277

Rha, J. Y., Montalto, C. P., & Hanna, S. D. (2013). The effect of self-control mechanisms on household saving behavior. Journal of Financial Counseling and Planning, 12(2), 3–16.

Sabri, M. F. (2023). Financial behavior as a mediator in the relationship between financial literacy, financial well-being, and family financial management. International Journal of Economics and Management, 17(2), 153–168. https://doi.org/10.47836/ijeam.17.2.02

Sabri, M. F., Suhaimi, S. S. A., Nazuri, N. S., Law, S. H., & Magli, A. S.

(2025). Empowering financial well-being through life skills: Enhancing the economic resilience of B40 households in Malaysia. International Journal of Economics and Management, 19(1), 1–19. https://doi.org/10.47836/ijeam.19.1.01

Saleem, A. (2022). Determinants of financial well-being: A systematic review and future research directions. Journal of Financial Therapy, 13(1), 22–45. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1242

Sirait, C. S., Takidah, E., & Sumiati, A. (2025). Linking financial literacy, lifestyle, and self-control to personal financial management in higher education students. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 6(2), 414–425. https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.16

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? Journal of Behavioral and Experimental Finance, 14, 30–38. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002

van Raaij, W. F., Standop, J., & Maas, I. (2023). Self-control and financial well-being: A longitudinal study of Dutch households. Journal of Economic Psychology, 97, 102647. https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102647

Young, J., Peterson, M., Baker, C., & Smith, D. (2024). Self-control, financial behavior, and financial well-being: A meta-analytic review. Financial Planning Review, 7(1), e1192. https://doi.org/10.1002/cfp2.1192